

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mempunyai kompetensi. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003 dalam Kunandar 2009 : 52). Dengan ini maka harapannya akan muncul siswa yang berprestasi dan berkarakter. Akhirnya adalah pendidikan Indonesia akan maju dengan kemampuan sumber daya manusia yang baik dengan menunjukkan kualitasnya dan kompetensi yang tinggi, serta hasilnya negara akan menuai kemajuan dan kebanggaan dari prestasi para pemuda.

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi dan interaksi antara pendidik dan siswa yang terjadi di ruang lingkup yang sama. Menurut Haningsih (2011 : 1) bentuk-bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan kelompok akan menjadi lebih kompleks kalau dikaitkan dengan materi pelajaran, metode, media serta sumber-sumber lainnya. Menurut Bruner dalam Margaretha (2008 : 27) belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan. Ketiga proses itu adalah memperoleh informasi, transformasi informasi dan menguji relevansi dan ketetapan pengetahuan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks,

mereka menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari, menurut Haningsih (2011: 9). Semua kemampuan siswa harus dikerahkan dan dapat tersalurkan sebagai bentuk pembelajaran aktif.

Satu karakter siswa yang harus terus dipupuk di sekolah adalah sikap disiplin. Menurut Gunawan (2012:241) disiplin yaitu prinsip ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berbuat benar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus ditanamkan sejak kecil supaya anak tahu dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada di lingkungannya, apalagi saat anak masuk ke dunia pendidikan yaitu sekolah yang terdapat beberapa aturan yang harus di taati oleh setiap siswa.

Selain tempat siswa untuk menambah ilmu, sekolah juga tempat untuk memupuk karakter siswa. Menurut Saptono (2011:24) sekolah perlu terus berupaya menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik kaum muda untuk mendapatkan pendidikan karakter. Memang diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan dan karakter, tetapi sekolah sebagai tempat untuk mendidik, mengajar, dan membimbing juga mempunyai peranan penting supaya siswa memiliki karakter yang kuat serta nilai-nilai sosial masyarakat. Sejatinya pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang menghasilkan sumber daya manusia

berkualitas, tetapi ikut menguatkan pondasi karakter yang telah dibangun oleh keluarga.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Dukungan dari internal siswa maupun eksternal sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Perlu suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari kecermatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika model pembelajarannya tepat, maka siswa akan mudah memahami materi. Jika guru tidak menggunakan model yang sesuai dengan materi, yang terjadi adalah siswa bingung, siswa bosan, mengobrol dengan temannya, melakukan aktifitas yang semauanya sendiri. Adapun pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas V dan Kepala Sekolah SD Negeri Karangsalam didapat informasi bahwa ketika pembelajaran berlangsung terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran diperlukan berbagai macam teknik, model atau metode yang berbeda dengan harapan materi dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan penggunaan teknik pembelajaran yang lain untuk meningkatkan karakter siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Karangsalam, peneliti menemukan beberapa siswa yang

menyandarkan kepala di atas meja, berjalan ketika guru sedang menyampaikan materi, asyik mengobrol dengan teman sebangku dengan tema obrolan yang tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan guru, permasalahan yang terjadi pada siswa dikarenakan beberapa faktor, yaitu karena kurang perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan tumbuh kembang anaknya karena banyak siswa yang tinggal tidak dengan orang tuanya, kedisiplinan dalam diri anak yang kurang, atau materi pelajaran yang sulit. Masalah kedisiplinan siswa di SD Negeri Karangsalam menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan nilai IPA tahun pelajaran 2014/2015 ternyata materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya masih banyak siswa nilainya belum tuntas dikarenakan beberapa faktor, yaitu kedisiplinan siswa, dukungan orang tua supaya anak rajin belajar, maupun fasilitas pendukung belajar yang belum memadai dan rata-rata ketuntasan siswa untuk mata pelajaran IPA sekitar 60% dari jumlah 37 siswa. Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:136) berpendapat bahwa IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Pelajaran IPA dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, karena peserta didik belajar dengan keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa memberi pengetahuan melalui pengamatan-pengamatan di lingkungan sekitar, sehingga siswa memperoleh pemahaman

yang lebih baik dan jelas tentang alam di sekitar mereka baik tentang lingkungan alam ataupun lingkungan buatan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti dan guru sepakat akan menggunakan model pembelajaran teknik *Round Robin* (Merespon Bergilir) karena teknik tersebut dapat dijadikan sebagai solusi/alternatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran IPA yang terjadi. Alasan menggunakan teknik *Round Robin* karena teknik ini adalah teknik *brainstorming* di mana siswa mengajukan gagasan-gagasan utama tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut, untuk memberikan kepercayaan siswa bekerjasama secara kolaboratif dengan kelompok kecil. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata atau pernyataan singkat. Menurut Barkley (2012:167) teknik pembelajaran ini efektif untuk memancing banyak gagasan karena mengharuskan siswa untuk berpartisipasi, dan karena tidak mendorong munculnya interupsi atau menghalangi alur gagasan. Selain itu, teknik *Round Robin* akan membiasakan siswa disiplin waktu dalam berkelompok, dan berani mengemukakan gagasan dengan dibatasi waktu untuk dimaksimalkan dan meminimalisir siswa berbicara dengan temannya yang kurang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung.

Dengan teknik ini dalam materi IPA Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya diharapkan siswa dapat bekerja secara kelompok, memahami, berlatih, disiplin waktu, menyelesaikan masalah secara kelompok secara efektif dan memperoleh pengalaman langsung ketika dipraktekkan di lingkungan

masyarakat. Peneliti berharap dengan adanya teknik ini siswa dapat berlatih disiplin saat proses belajar berlangsung sehingga aturan-aturan yang ada dapat mereka taati dan memperoleh pengetahuan baru mengenai sebab akibat yang dapat merubah fisik lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat berlaku bijak untuk menjaga lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik *Round Robin* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya?
2. Bagaimana penerapan teknik *Round Robin* dalam pembelajaran IPA materi Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas , tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Meningkatkan prestasi belajar IPA materi Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya siswa kelas V SD Negeri Karangsalam melalui teknik *Round Robin*
2. Meningkatkan sikap disiplin belajar IPA materi Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya siswa kelas V SD Negeri Karangsalam melalui teknik *Round Robin*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis adalah untuk membantu memberikan bantuan tentang penggunaan teknik *Round Robin* terhadap prestasi belajar IPA guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Karangsalam.

2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam model pembelajaran IPA sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat lebih bervariasi dan dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.

b. Bagi siswa

Penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif yang membuat siswa dapat berinteraksi dan diskusi dengan siswa yang lain serta siswa belajar secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan dan mencari inovasi dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk menghasilkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.